

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *DIFFERENTIATE INTRUCTION* (DI) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Aini Habibah¹, Dian Purwaningsih²

^{1,2} Pendidikan Matematika Universitas Peradaban

Email : ainihabibah161@gmail.com

Received : Agustus 2022; Accepted : September 2022

Abstrak

Pembelajaran matematika di Indonesia masih menduduki kategori terendah dari berbagai negara. Guru yang kurang menyadari akan pentingnya memahami karakter siswa juga menjadi faktor penyebab rendahnya pemahaman matematis. Persepsi siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dan membosankan juga berpengaruh pada minat paham matematika siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga berdampak pada pemahaman matematis salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) merupakan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan dan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran siswa dari segi kognitif, penalaran, dan minat belajar (Joseph, 2013). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) berpengaruh pada pemahaman matematis siswa?, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) terhadap pemahaman matematis siwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *Designe True Experiments* atau penelitian eksperimen dan desain penelitian eksperimen ini

adalah *Posttest-Only Control Designe*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner, dan tes, pengujian instrumen menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda, teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Dari hasil pengujian instrumen terdapat 5 soal valid dan layak digunakan dari 10 soal yang dibuat. Dari seluruh hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) berpengaruh positif dan dapat dikatakan efektif pada pemahaman matematis dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci : *Pendekatan Differentiate Intruction (DI) dan pemahaman matematis.*

Abstract

Mathematics in Indonesia still occupies the lowest category of various countries. Teachers who are not aware of the importance of understanding the character of students are also a factor in the low understanding of partners. Students' perception that mathematics is a very difficult and boring subject also has no effect on students' interest in mathematics. Therefore, it is necessary to make efforts to increase students' interest in learning so that it has an impact on understanding, one of which is by applying appropriate learning methods. Differentiate Instruction (DI) approach is a strategy that can improve students' abilities and learning needs in terms of cognitive, reasoning, and interest in learning (Joseph, 2013). The formulation of the problem in this study is whether the Differentiate Instruction (DI) approach has an effect on students' mathematical understanding? The purpose of this study is to determine the Differentiate Instruction (DI) approach to students' mathematical understanding. This study uses a quantitative approach to the type of Designe True

Experiments or experimental research and the design of this experimental research is the Posttest-Only Control Design. Data collection techniques using questionnaires/questionnaires, and tests, instrument testing using validity tests, reliability tests, difficulty level tests, and discriminating power tests, data analysis techniques using prerequisite tests and hypothesis testing. From the results of the instrument testing, there are 5 valid and appropriate questions to use from the 10 questions made. From all research results and data processing, it is found that the Differentiate Instruction (DI) approach has a positive effect and can be said to be effective on understanding mathematics in learning mathematics.

Keywords: *Near Differentiate Instruction (DI) and mathematical understanding.*

PENDAHULUAN

Sebagian besar orang menganggap matematika sebagai ilmu yang abstrak, yang dapat dipandang dari menstrukturkan pola, berpikir sistematis, kritis, logis, dan konsisten. Seperti yang dikatakan oleh (Hidayatullah, 2017) bahwa: “Matematika hanyalah studi tentang struktur abstrak, atau pola formal keterhubungan”. Karena keabstrakannya matematika serng kali dianggap sulit. Namun matematika merupakan ilmu pasti dan dan realistis yang sangat berpengaruh dengan kehidupan manusia. Mengenal ilmu matematika tentu banyak sedikit mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Kemampuan matematika diperlukan sejak usia awal perkembangan manusia biasanya dimulai dari pendidikan formal yaitu sekolah dasar. Kemampuan matematika dapat membantu manusia untuk berpikir kognitif dan logis. Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti ide apa yang sedang

dikomunikasikan dan mengaplikasikannya tanpa harus sangat mendalami ide-ide tersebut. Pemahaman bukan tentang menghafal teori namun harus bisa menerapkan, mengaplikasikan, dan menjelaskan. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan paham jika bisa mengulang yang sudah dipelajari (Simanjuntak & Listiani, 2020).

Pemahaman konsep adalah faktor utama untuk memahami matematik (Radiusman, 2020). Menurut Luna (Radiusman, 2020) pemahaman konsep ini harus dimulai dari sekolah dasar karena merupakan usia emas ada masa itu sedang terjadi proses perkembangan otak dan fisik. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2014) bahwa kualitas pendidikan matematika di Indonesia sampai saat ini masih rendah. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurang pemahaman konsep pembelajaran matematika. (Simanjuntak & Listiani, 2020) mengatakan bahwa otak manusia memiliki 8 kecerdasan, tidak semua kecerdasan itu dapat digunakan untuk memahami konsep. Persepsi siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dan membosankan juga berpengaruh pada minat paham matematika siswa. Siswa tidak menyukai dan menghindari matematika sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika Slameto (Siratt, 2016). Setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing, mempunyai ciri khas yang berbeda-beda baik itu bawaan lahir atau terbentuk dari pengaruh lingkungan hidup Hamalik (Hadi, 2017). Tinggi atau rendahnya pemahaman siswa tentu tidak terlepas dari peran penting seorang guru. Guru adalah pemimpin di dalam kelas, sebagai pemegang kendali proses pembelajaran. Guru yang kurang memahami karakteristik

siswa juga menjadi salah satu kendala dalam proses pemahaman konsep matematika, pasalnya karakter siswa tentu berbeda-beda.

Differentiate intruction (DI) merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan perbedaan individual sebagai dasar perencanaan pembelajaran. *Diffetentiate Intruction* (DI) merupakan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan dan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran siswa dari segi kognitif, penalaran, dan minat belajar Joseph (Simanjuntak & Listiani, 2020). Dalam pendekatan *Differentiate Intructon* (DI) ini siswa akan mendapat pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Untuk menangani hal ini cara yang paling jitu adalah dengan menggunakan pendekatan *Differentiate Intructon* (DI) Cox (Pertiwi, 2021). *Differentiate Intruction* (DI) bisa disebut juga dengan *Differentiate Learning* dan *Differentiate Teaching* pertama kali diperkenalkan oleh Tomlinson (Defitriani, 2019). *Differentiate Intruction* adalah cara berpikir, yaitu filosofi pembelajaran yang dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan siswa untuk mengoptimalkan pemahaman siswa. Menurut definisi ASCD atau *Association of Supervision and Curriculum Development* (2019). Lebih rincinya pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) adalah sebuah proses pembelajaran untuk meningkatkan kinerja belajar dengan meyesuaikan karakteristik siswa yang tidak hanya dengan satu strategi namun menggabungkan beberapa strategi lainnya. *Differentiate Intruction* (DI) merupakan pembelajaran yang terdiferensiasi berlandaskan pada keberagaman kesiapan (*readiness*), ketertarikan (*interest*), dan profil belajar siswa (*learning profile*) Chapman dan King (Pertiwi, 2021). Dengan demikian, *Differentiate*

Intruction (DI) diumpamakan seperti pasar yang menyediakan berbagai dagangan dimana pedagang menyediakan apapun yang pembeli butuhkan sehingga kebutuhan pembeli terpenuhi. Dari perumpamaan tersebut berarti *Differentiate Intruction* (DI) dirancang agar siswa dapat pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Pemahaman konsep matematis menurut Arumsari (Ferdianto & Ghanny, 2018) adalah kemampuan yang mengaitkan notasi dan simbol matematika yang relevan dengan ide-ide matematika yang mengkombinasikanya ke dalam rangkaian penalaran logis. Indikator pemahaman konsep matematis menurut NCTM (Unaenah & Sumantri, 2019) yaitu : (1) mengidentifikasi konsep secara verbal dan tulisan, (2) mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh, (3) menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep, (4) mengubah suatu bentuk representasi lainnya, (5) mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep, (6) mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep, (7) membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga sehingga peserta didik menjadi terdorong untuk belajar Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang (Hadi, 2017). Secara Nasional, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Pembelajaran juga memberikan bimbingan atau pengarahan kepada peserta didik dalam berlangsungnya proses belajar. Dalam belajar tentu kemampuan peserta didik beragam, ada yang mudah mencerna dan ada pula yang cenderung lambat mencerna suatu pelajaran.

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, masing-masing mempunyai arti yang berbeda. Minat adalah salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, seperti hobi, studi, kerja, atau aktivitas apapun. Minat berperan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar” (Sirait, 2016). Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian, perasaan, ketertarikan, kecenderungan, keinginan yang disengaja atau pun tidak disengaja. Ada pun indikator minat belajar matematika yaitu : (1) perasaan senang dalam belajar matematika, (2) ketertarikan dalam belajar matematika, (3) perhatian dalam belajar matematika (Zebua, 2021). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah minat belajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) dengan indikator sebagai berikut; (1) kesiapan (*readiness*), (2) ketertarikan (*interest*), dan profil belajar (*learning profil*)

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena hasil pengamatan dikonversikan dalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat objektif, terukur, rasional, dan sistematis dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini menggunakan jenis *Designe True Experiments* atau penelitian eksperimen digunakan untuk menguji efektif atau tidaknya variabel eksperimen karena dalam penelitian eksperimen terdapat pemberian *treatment* atau perlakuan, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang

mempengaruhi jalannya eksperimen. Ada pun desain penelitian eksperimen ini adalah *Posttest-Only Control Designe*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang akan diteliti yaitu kelas XI Multimedia 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Multimedia 2 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua macam instrumen, yaitu angket/kuisisioner dan tes (*post test*). Angket dilakukan untuk mengetahui tingkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, sedangkan tes dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan matematis siswa, siswa akan mengerjakan soal-soal materi pecahan sesuai yang telah disampaikan dalam bentuk pilihan ganda. Ada pun pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) untuk membedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Instrumen

Data yang digunakan dalam pengujian instrumen ini adalah hasil tes *essay* kemampuan pemahaman konsep matematis yang dilakukan pada kelas uji coba yaitu kelas XII BDP SMK Ma'arif NU Tonjong, pengujian yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Instrumen

<i>Item</i>	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda
1	Valid		Sedang	Baik
2	Valid		Sedang	Buruk
3	Tidak Valid		Sedang	Buruk
4	Valid		Sedang	Sangat Baik

Item	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda
5	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Sedang
6	Valid		Sedang	Sedang
7	Valid		Sedang	Buruk
8	Tidak Valid		Sedang	Buruk
9	Valid		Sedang	Sangat Baik
10	Valid		Sedang	Sedang

Berdasarkan tabel 1 diperoleh soal nomor 2 tidak digunakan karena walaupun valid, reliabel, dan tingkat kesukaran sedang, namun item soal buruk. Soal nomor 3 tidak digunakan karena walaupun reliabel dan tingkat kesukaran sedang, namun tidak valid dan item soal buruk. Soal nomor 5 tidak digunakan karena walaupun reliabel, tingkat kesukaran sedang dan item soal sedang, namun tidak valid. Soal nomor 7 tidak digunakan karena walaupun valid, reliabel, dan tingkat kesukaran sedang, namun item soal buruk. Soal nomor 8 tidak digunakan karena walaupun reliabel dan tingkat kesukaran sedang, namun tidak valid dan item soal buruk. Jadi, dari 10 soal yang dibuat terdapat 5 soal valid dan layak digunakan.

2. Hasil Analisis Data

Data yang digunakan dalam uji analisis data ini adalah hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas *Differentiate Intruction* (DI) dan kelas konvensional. Pengujian yang dilakukan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas Eksperimen	,156	20	,200*
Kelas Kontrol	,176	20	,104

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 diatas, H_0 diterima karena terlihat bahwa nilai signifikan dari kedua populasi lebih dari α , dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan kedua populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
,893	1	38	,351

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 3 diatas, H_0 diterima karena terlihat bahwa nilai signifikan 0,351 lebih dari α , dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok tidak berbeda.

c. Uji Ketuntasan Klasikal

Tabel 4. Hasil Uji Klasikal

Hasil	Category	N	Observed Prop	Test Prop.
Group 1	$\leq 66,67$	5	,25	,25
Group 2	$> 66,67$	15	,75	
Total		20	1,00	

Berdasarkan hasil uji ketuntasan klasikal pada tabel 4 diatas, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 66,67 berjumlah 15 dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari atau sama dengan 66,67 berjumlah 5, hal ini menyebabkan nilai persentase ketuntasan $KKM \geq 74,5\%$, artinya H_0 ditolak, karena proporsi ketuntasan KKM pada kelas *Differetntiate Intruction* (DI) memenuhi ketuntasan KKM sebesar 75%.

d. Uji Ketuntasan Individual

Tabel 5. Hasil Uji Ketuntasan Individual

Test Value = 66.67			
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
3,349	19	,003	10,830

Berdasarkan nilai tabel distribusi t dengan $dk = n - 1 = 19$ diperoleh $t_{t_i} = 1,72913$. Nilai $t_{hit} = 3,349 \geq t_{t_i} = 1,7291$. Karena $t_{hit} \geq t_{t_i}$, maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan nilai rata-rata kemampuan pemahaman matematis siswa dalam

pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) mencapai KKM 66,67.

e. Uji Beda Rata-rata (Uji Banding)

Tabel 6. Hasil Uji Beda Rata-rata

T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
4,567	38	,000	22,500	4,927
4,567	37,288	,000	22,500	4,927

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai taraf signifikan (2-tiled) $< \alpha$ maka H_0 ditolak, karena menyatakan bahwa rata-rata hasil pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) lebih baik dari rata-rata hasil pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran konvensional.

f. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,512 ^a	,262	,221	12,767

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1041,082	1	1041,082	6,387	,021 ^b
Residual	2933,918	18	162,995		
Total	3975,000	19			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	12,432	25,904		,480	,637
X	1,132	,448	,512	2,527	,021

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 7 diatas, H_0 ditolak karena terlihat bahwa nilai signifikan 0,021 kurang dari α , dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan linear atau ada pengaruh antara pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) dan kemampuan pemahaman konsep matematis dan pengaruh positifnya sebesar 26,2%. Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = \alpha + \beta x = 12,432 +$

1,132x. Ini berarti setiap variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah 1,132.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) terhadap pemahaman konsep matematis yaitu 75%, artinya dapat tuntas secara KKM.
2. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) terhadap pemahaman konsep matematis lebih baik dari pembelajaran konvensional.

Terdapat pengaruh positif pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Differentiate Intruction* (DI) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviana, N. N. 2014. "Penerapan Pendekatan *Differentiate Intruction* Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Kubus dan Balok". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No. 3. 151-155.
- Defitriani, E. 2018. "*Differetiante Intruction* : Apa, Mengapa, dan Bagaimana Penerapannya". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2, No. 2. 111-120.
- Dewi, S. S., Hariastuti, R. M., & Utami, A. U. 2019. "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Mtematika (OMI) Tingkat SMP Tahun 2018". *Jurnal*

- Pendidikan Matematika & Matematika*. Vol. 3, No. 1. 1-12.
- Ditasona, C. 2017. "Penerapan Pendekatan Differentiate Intruccion Dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA". *Jurnal EduMatSains*. Vol. 2, No. 1. 43-54.
- Ferdianto, F., & Ghanny. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Problem Posing". *Jurnal Euclid*. Vol. 1, No. 1. 1-59.
- Hadi, I. A. 2017. "Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektivitas Pendidikan". *Jurnal Inspirasi*. Vol. 1, No. 1. 71-92.
- Harmini, T. 2019. "Efektivitas Penggunaan Modul Berbasis Differentiate Intruccion Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa". *Jurnal Dadiktik Matematika*. Vol. 6, No. 2. 136-148.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Herdiyanto, R. 2019. *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayatullah, M. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Software Adobe Flash Pokok Bahasan Barisan dan Deret Kelas XII SMAN 16 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Alaudin Makassar.
- Juna, N. M. 2011. *Konsep Uji Validitas dan Reliabelitas Dengan Menggunakan SPSS*. Makassar: STAI Makassar.

- Kesumawati, N. 2018. "Pemahaman Konsep Matematis dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2-229.
- Lanani, K. 2013. "Belajar Berkomunikasi dan Komunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*. Vol. 2, No. 1. 13-25.
- Marantika, A., Handayani, T., & Putri, A. D. 2015. "Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SMP Pelita Palembang". *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*. Vol. 1, No .2. 163-164.
- Nurrahmah, A. 2021. *Pengantar Statistika*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Pertiwi, K. E. 2021. "Bagaimana Menerapkan Differentiate Intruccion". *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 7, No. 2. 100-105.
- Purwanti, A. E. 2018. *Efektivitas Model Round Club Berbantuan LKS Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Maegasari*. Bumiayu: Universitas Peradaban.
- Radiusman. 2020. *Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1-8.
- Rais, H., & Ferinaldi. 2019. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Minat Kuliah Teori Bilangan Mahasiswa Pendidikan Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4, No.1. 2656-5552.
- Sariningsih, R. 2014. "Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP". *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, 150-163.

- Simanjuntak, S. S., & Listiani, T. 2020. "Penerapan Differentiate Intruction dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 134-141.
- Sirait, E. D. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Beajar Matematika". *Jurnal Formatif*. Vol. 6, No. 1. 35-43.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatis, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, W. (2012). "Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 1, No. 1. 1-9.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. 2019. "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan". *Jurnal Basicedu*. Vol. 3, No. 1. 106-111.
- Widodo, M. S. 2014. "Keefektifan Pembelajaran Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Materi Lingkaran Di Kelas VIII SMP". *MATHEdunesa*, Vol. 3, No.3.125-130.
- Widyasmoro, A. 2014. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliana, N. 2017. "Pendekatan Differentiate Intruction (DI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Matematika Siswa Kelas XI MIPA-2 di SMAN 1 Koba". *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*. Vol. 4, No. 6. 370-378.
- Zebua, T. G. 2021. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia.